

Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Bank BCA Pada Periode 2018 – 2022

Arief Satriansyah¹, Vicky Windasari², Nur Ali Farabi³, Reninda Oktaviani⁴

^{1,3} Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^{2,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 06, 2024

Revised Dec 18, 2024

Accepted Dec 22, 2024

Keywords:

Profitabilitas
Kebijakan Dividen
Harga Saham

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk Pada Periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yang berasal dari 1 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam 5 periode. Analisis data yang digunakan menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T Pertumbuhan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,005 terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,005 terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan regresi bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,987 atau 98,7 %. Artinya pengaruh antara variable independen (X1) dan (X2) terhadap Variabel dependen (Y) sebesar 98,7 %. Dengan demikian berdasarkan hasil diatas menunjukkan kecenderungan harga saham BCA mengalami trend kenaikan, hal ini sebanding dengan profit yang menunjukkan kenaikan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Dari segi pembagian deviden juga memberikan gambaran trend kenaikan juga dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Maka tidak heran saham BCA menjadi salah satu saham yang prospektif dan paling diminati investor karena indikator-indikator yang menunjukkan trend positif baik dari segi profitabilitas dan deviden serta harga saham.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Arief Satriansyah,
Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Dan Informatika,
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Jl. Kramat Raya No.98 Kwitang Kec. Senen Kota Jakarta Pusat
Email: arief.aie@bsi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manajemen dalam aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun aktivitas investasi, pembiayaan dan kebijakan dividen dari perusahaan di tangani oleh manajer keuangan.

Menurut undang – undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal.

Pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Di pasar tradisional, penjual dan pembeli saling bertemu secara langsung sehingga transaksi jual beli dapat dilakukan secara sederhana. Jika sudah terjadi kecocokan harga, maka penjual akan menyerahkan barang dan pembeli secara bersamaan akan menyerahkan uang.

Setiap perusahaan perlu mencapai tingkat laba semaksimal mungkin. Dimana kelangsungan usaha hidup maupun perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang menjaudi lebih terjamin dengan adanya pencapaian tingkat laba tersebut. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan, hal tersebut dapat di ukur menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut kasmir (2016), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Susilawati dan Dewanti (2018) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berkaitan pada pergerakan harga saham (Lapian, 2018). Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak atau EAT (*Earnings After Tax*). Dua alternatif tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan pada umumnya.

Menurut Mehrani et al dalam Dewanti (2018) selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, pembayaran dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu memiliki posisi yang special bagi para pemegang saham.

Rasio pembayaran dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) dari perusahaan. Apabila rasio pembagian dividen menurun yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan memilih untuk menahan *cash out flow*, dan hal ini akan mempengaruhi nilai deviden yang akan di keluarkan oleh perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Harono, 2017 : 130)

Menurut Kasmir (2016 : 185) saham adalah surat berharga yang merupakan hak milik. Ini berarti semakin banyak uang yang didapatkan oleh pemilik pemegang saham perusahaan maka, semakin besar pula kekuasaan mereka dalam melakukan bisnis di perusahaan tersebut. Keuntungan saham disebut dividen dan pembagiannya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada era sekarang ini pembelian produk seperti saham dapat di lakukan melalui aplikasi pada perusahaan perbankan swasta seperti PT Bank Central Asia Tbk seperti melalui aplikasi Welma, My Bca nasabah sudah dapat mengakses pembelian saham dengan mudah.

PT Bank Central Asia Tbk meluncurkan serangkaian inovasi layanan digital di tahun 2019, termasuk WELMA yaitu sebuah mobile apps untuk layanan wealth management. PT Bank Central Asia mengembangkan konsep future branch model dengan memanfaatkan beragam perangkat teknologi digital. Melalui konsep ini akan semakin memperkuat customer experience dan dapat meningkatkan efisiensi operasi di kantor cabang serta dapat mempermudah dalam pembelian saham.

Hubungan kebijakan deviden, profitabilitas dan harga saham bukan suatu penelitian yang baru, sebelumnya telah banyak yang menguji pengaruh langsung ketiganya akan tetapi hasil penelitiannya inkontinensi. Faktor profitabilitas dipilih sebagai variable independent.

Berdasarkan fenomena tersebut, antara profitabilitas, kebijakan dan saham saling berhubungan. Untuk mengetahui lebih jauh maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham bank BCA pada periode 2018 – 2022.

2. METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian ini adalah di dalam ruang lingkup kinerja keuangan, penelitian ini di lakukan secara mandiri dan independen terkait dengan PT Bank Central Asia Tbk selama satu bulan

lamanya. Di dalam penelitian ini menentukan variable independen pengaruh profitabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2018 – 2022 (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau perbankan, data di peroleh dari laporan keuangan dan laporan harga saham dari lima tahun dari periode 2018 – 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder, sumber data berasal dari www.bca.co.id. peneliti berusaha untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Studi kuantitatif adalah analisis mendalam tentang suatu fenomena tertentu dan hubungannya dengan fenomena lain. Dalam panel studi ini, jenis panel yang digunakan adalah panel tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variable-variabel yang telah diidentifikasi dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, khusus untuk mengetahui apakah profitabilitas, kebijakan dividen memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2018 – 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan 3 tahapan analisis data, yang pertama yaitu analisis statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik dan yang terakhir uji hipotesis. Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data mengenai variable yang diteliti sehingga menghasilkan nilai maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas dan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3529,216	1541,188		-2,290	,149		
	Profit	,364	,104	1,147	3,506	,073	,121	8,287
	Deviden	-4,331	8,218	-,172	-,527	,651	,121	8,287

a. Dependent Variable: Saham

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas diatas, maka dihasilkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang didapatkan kurang dari 10, yaitu 8,287 untuk variabel Profitabilitas dan 8.287 untuk variabel kebijakan dividen jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolonieritas tidak ada gejala multikolonieritas di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (-3529,216) + 0,364 \text{ Profitabilitas (X1)} + (-4,331) \text{ Kebijakan Dividen (X2)} + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -3529,216 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel profitabilitas dan variabel kebijakan dividen tidak ada atau bernilai 0, maka variabel harga saham (PBV) akan bernilai sebesar -3529,216.
2. X1 adalah variabel profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,364. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas.
3. X2 adalah variabel kebijakan dividen yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,331.

Tabel 2. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	286,047	907,351		,315	,782
	Profit	-,019	,061	-,617	-,315	,783
	Deviden	1,845	4,838	,747	,381	,740

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji t diatas sudah ditemukan besar nilai t, berikut adalah penjelasannya untuk setiap variabel

1. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,783 dimana 0,783 lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa H1 diterima.
2. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,740, dimana 0,740 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Sesuai dengan hasil uji t di atas menyatakan bahwa t hitung menyatakan nilai sebesar 0,315 dan t table di dapatkan nilai sebesar 2,052 maka hasil uji t menyatakan bahwa t hitung 0,315 lebih kecil dari t table 2,052. Maka HO1 diterima dan Ha1 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5684900,326	2	2842450,163	37,718	,026 ^b
	Residual	150719,674	2	75359,837		
	Total	5835620,000	4			

a. Dependent Variable: Saham
 b. Predictors: (Constant), Deviden, Profit
 Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 0,005 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dan dapat di simpulkan bahwa H3 diterima.

Hasil uji F hitung menunjukkan nilai 37,718 dan F tabel menunjukkan nilai 3,35. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa f hitung 37.718 lebih besar dari f tabel 3,35, hal tersebut menyimpulkan bahwa antara profitabilitas dan kebijakan dividen mengalami pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho 2 ditolak dan Ha 2 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 ^a	,974	,948	274,51746

a. Predictors: (Constant), Deviden, Profit
 Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) diatas menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,987 atau sebesar 98,78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sebesar 98,78% dimana sisanya 1,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki nilai secara signifikan sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

Pembahasan

Kebijakan dividen merupakan faktor terpenting yang dapat mendorong investor untuk melakukan investasi. Kondisi ekonomi yang normal akan menghasilkan suatu tindakan manajemen yang menyebabkan kenaikan harga saham. Demikian pula, ada jenis manajemen yang dapat meningkatkan risiko sekaligus menurunkan nilai obligasi. Hasilnya, dalam penelitian ini, kebijakan dividen dapat meningkatkan harga saham.

Meskipun ada banyak faktor lain berpotensi melemahkannya seperti kondisi makro ekonomi dan mikro ekonomi. Kondisi makro tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, kebijakan fiskal, kondisi social politik, tingkat bunga serta sosial politik luar negeri. Kondisi mikro tersebut antara lain yaitu adanya over suplai sekuritas serta peristiwa-peristiwa di pasar modal. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan profitabilitas yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Investor seringkali mencari perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan potensi untuk memberikan pengembalian yang tinggi. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham.

Pertumbuhan profitabilitas yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika perusahaan secara terus-menerus berhasil meningkatkan profitabilitasnya dari waktu ke waktu, hal ini mencerminkan manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang kuat. Investor akan cenderung lebih percaya pada perusahaan tersebut dan mungkin bersedia membayar premi lebih tinggi untuk membeli sahamnya, yang dapat mendorong kenaikan harga saham.

4. KESIMPULAN

Kebijakan dividen yang tinggi cenderung memiliki dampak positif pada harga saham. Jika perusahaan secara konsisten membagikan dividen yang menarik dan memiliki kebijakan dividen yang stabil, ini dapat menarik minat investor yang mencari penghasilan pasif dari investasi. Permintaan yang tinggi untuk saham perusahaan tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham. Peningkatan dividen perusahaan dari waktu ke waktu dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk mendukung dividen. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, kebijakan dividen yang terlalu agresif atau tidak seimbang dapat memiliki dampak negatif pada harga saham. Jika perusahaan membagikan dividen yang melebihi kemampuannya untuk menghasilkan laba yang konsisten, ini dapat menyebabkan penurunan laba dimasa depan atau bahkan penurunan dividen.

REFERENSI

- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)*. 05(02), 5063–5076.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Bank, P. T., Daerah, P., Barat, J., Banten, D., & Periode, T. (2020). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada*. 4(1), 78–87.
- Effiyaldi, Paul Karolus Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan, Jumanage Dinamika Bangsa Jambi, Universitas, Volume 1 N*, 94–102. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>

- Fista, B. F. &, & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051–2070. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1188>
- Halim, A., & Hastuti, T. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017*. 1(2), 263–272.
- Herlikano, R. P. C., Sari, N. P. R., & Sulistyawati, A. S. (2022). Pengaruh Online dan Offline Reservations Terhadap Tingkat Hunian Kamar Hotel Jayakarta Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.24843/jkh.2021.v05.i02.p10>
- Ilmiah, J., & Akuntansi, C. (2023). 3 1,2,3. 8(2), 36–45.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meidawati, N., Indonesia, U. I., Nurfauziya, A., Indonesia, U. I., Chasanah, U., & Indonesia, U. I. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN*. 9(2).
- Nababan, A. (2020). Enhancing The Character of Students Through The Implementation of 2013 Curriculum at SMK Negeri 1 Siatas Barita. *Manajemen*